

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dinilai dari tingkah lakunya. Tingkah laku manusia disebut juga dengan akhlak. Banyak juga orang yang menyebutkan dengan istilah budi pekerti. Menurut Hidayat (2008 : 2) Tingkah laku manusia dinilai dari perbuatan, ucapan dan pekerjaannya serta pengaruh perbuatan itu terhadap orang lain.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti menjelaskan bahwa setiap sekolah seharusnya dijadikan sebagai tempat pembiasaan sikap dan perilaku positif. Sekolah merupakan tempat peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan memperoleh nilai (*transfer of values*) melalui dari berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Sekolah juga dapat dikatakan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi untuk memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia maksudnya adalah membawa manusia dari yang tidak mengerti dengan adat kesopanan atau sopan santun menjadi mengerti. Akan tetapi sering kali proses pendidikan yang dilakukan di sekolah kurang maksimal dalam mentransfer nilai-nilai yang seharusnya tertanam pada peserta didik menjadi kurang membekas dan pada akhirnya berdampak pada perilaku sehari-hari peserta didik.

Pada kenyataannya akhir-akhir ini sebagian sekolah hanya mementingkan nilai akademis saja. Persoalan penumbuhan budi pekerti yang

sudah mulai tergeserkan oleh kecerdasan kognitif harusnya mulai dipikirkan kembali dan segera ditumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penumbuhan budi pekerti ini sebenarnya bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter. Pembiasaan itu dimulai dengan pendidikan di sekolah.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat siswa terbiasa dan akan menjadi kebiasaan yang baik. Dalam konteks sekolah, peran guru sangat penting karena guru sebagai pendidik yang secara langsung bersentuhan dengan siswa. Guru dipandang sebagai sosok teladan yang akan dicontoh oleh siswa-siswanya, untuk itu harus memiliki budi pekerti yang baik. Pembiasaan-pembiasaan itu tidak semata-mata tanggung jawab guru, melainkan semua pihak yang terkait di sekolah.

Untuk mengembalikan fungsi sekolah secara hakiki, yaitu sebagai salah satu tempat menumbuhkembangkan budi pekerti maka dibutuhkan langkah strategis dan efektif sekolah melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, dan manajemen sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 08.45 WIB, Bapak Muhammad Imron A.Md.Pd selaku guru kelas IV mengatakan bahwa SDN Kebunagung II merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri di Kebunagung dimana program-program yang dilaksanakan dalam sekolah ini mendapat perhatian lebih dari masyarakat sekitar sehingga banyak yang tertarik untuk menjadi

lulusan sekolah ini. Hal itu terjadi karena selain memang satu-satunya SDN di Kebunagung, SDN Kebunagung II juga melaksanakan kegiatan- kegiatan untuk memupuk kebiasaan-kebiasaan baik sejak di sekolah sehingga bisa menghasilkan *out put* yang cukup baik khususnya dalam hal budi pekerti peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari seperti sebelum masuk kelas siswa melakukan baris-berbaris, sebelum memulai pelajaran siswa membaca do'a dan mengucapkan salam secara bersamaan kepada guru dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan masih banyak kegiatan lainnya.

Kalau dilihat dari letak sekolah yang tempatnya kurang strategis, SDN Kebunagung II masih bisa dikatakan sekolah yang memang butuh diperhatikan. Akan tetapi jika dilihat dari kegiatan dengan menggunakan sarana yang ada seperti Musholla salah satunya yang dijadikan sebagai sarana dalam melakukan kegiatan penumbuhan budi pekerti siswa dalam bidang religius yaitu shalat dhuhur dan dhuha berjama'ah dan lainnya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu dari program-program yang dilakukan setiap hari dalam rangka untuk memupuk kebiasaan baik peserta didik sejak di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas tentang kegiatan yang diterapkan di SDN Kebunagung II yang dilakukan setiap hari sebagai bentuk dari pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya penumbuhan budi pekerti siswa jika dilihat ke dalam Permendikbud No.23

tahun 2015, kegiatan yang dilakukan tersebut masuk kedalam kegiatan menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual (melakukan shalat dhuhur berjama'ah). Oleh karena itu, satu hal yang cukup menarik sekali bagi peneliti untuk mengkajinya yaitu program-program yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga bisa mencetak *out put* yang baik bagi lulusan SDN Kebunagung II.

Dalam melakukan program penumbuhan budi pekerti, di SDN Kebunagung II melibatkan semua orang yang ada di sekolah seperti kepala sekolah dan guru-guru di sekolah ini. Mereka tidak hanya membuat program penumbuhan budi pekerti, namun mereka juga harus membuat sekolah lebih menyenangkan dengan adanya program tersebut. Tapi yang jelas dari program-program yang ada, peserta didik dilatih untuk memupuk kebiasaan baik sejak ada di sekolah.

Dengan demikian sudah diketahui betapa pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk penumbuhan budi pekerti yang dilakukan oleh sekolah sehingga peran srategis sekolah menjadi seimbang antara proses transfer ilmu pengetahuan dengan transfer nilai. Karena yang kita ketahui transfer pengetahuan bisa melalui penjelasan, keterangan yang menarik sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara efektif. Berbeda dengan proses transfer nilai yang butuh proses lebih dalam karena peserta didik perlu mengalami nilai tersebut secara berulang-ulang dalam kehidupan nyata seperti di sekolah.

Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian untuk mengamati dan mengetahui gerakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SDN Kebunagung II dengan judul “ Pola Penumbuhan Budi Pekerti Siswa Berbasis Kearifan Lokal di SDN Kebunagung II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola penumbuhan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal di SDN Kebunagung II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja program/kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal di SDN Kebunagung II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal di SDN Kebunagung II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian harus selalu berarah pada tujuan yang jelas. Karena tujuan penelitian merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan penelitian.

Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pola penumbuhan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal di SDN Kebunagung II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan program/kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal di SDN Kebunagung II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal di SDN Kebunagung II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pola penumbuhan budi pekerti dalam meningkatkan kebiasaan baik siswa sejak dini di sekolah.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan penumbuhan kebiasaan-kebiasaan baik peserta didik sejak di sekolah sehingga permendikbud berjalan secara maksimal.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih berperilaku baik khususnya di lingkungan sekolah supaya terbentuk perilaku yang berbudi pekerti luhur.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dan dapat dijadikan sebagai acuan serta pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

1. Pola

Pola adalah bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

2. Budi Pekerti

Menurut Dharma Kusuma dkk (2013 : 22) memberikan pengertian bahwa budi pekerti diartikannya sebagai tngkah laku, perangai, akhlak, watak.

Nurul Zuriah (2015 : 17) menyatakan bahwa budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hokum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.

3. Nilai Moral dan Spiritual

Nilai Moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan.

Nilai Spiritual adalah suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani.

#### 4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.